

**BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL BAGI SISWA YANG MENGALAMI
BROKEN HOME DI SMP MUHAMMADIYAH 2 MINGGIR, SLEMAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh :

ZAKARIA ZAIN

NIM. 12220051

Pembimbing :

Dr. Irsyadunnas, M, Ag

NIP : 19710413 199803 1006

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Zakaria Zain

NIM : 12220051

Judul Skripsi : Bimbingan Pribadi Sosial Bagi Siswa Yang Mengalami *Broken Home* Di SMP Muhammadiyah 2 Minggir, Sleman, Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 01 Agustus 2019

Pembimbing

Dr. Isyadunnas, M, Ag.

NIP. 19710413 199803 1 006



Program Studi

Dr. Hasan Basri, S. Psi., M. Si

NIP. 19750427 200801 1 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zakaria Zain
NIM : 12220051
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi penulis yang berjudul: Bimbingan Pribadi Sosial Bagi Siswa Yang Mengalami *Broken Home* Di SMP Muhammadiyah 2 Minggir, Sleman, Yogyakarta adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 01 Agustus 2019

Yang menyatakan,



Zakaria Zain

12220051



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1695/Un.02/DD/PP.05.3/08/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Bimbingan Pribadi Sosial bagi Siswa yang Mengalami Broken Home di SMP
Muhammadiyah 2 Minggir Sleman**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Zakaria Zain
NIM/Jurusan : 12220051/BKI
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 23 Agustus 2019
Nilai Munaqasyah : 87 (A/B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
NIP 19710413 199803 1 006

Penguji II,

Slamet, S.Ag, M.Si.
NIP 19691214 199803 1 002

Penguji III,

Nailul Falah, S.Ag, M.Si.
NIP 19721001 199803 1 003

Yogyakarta, 27 Agustus 2019

Dekan,



J. H. Nurjannah, M. Si
NIP 19600310 198703 2 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, Skripsi ini Penulis Persembahkan

Kepada Keluarga Tercinta

Ibunda Supriyanti dan Ayah Yanuri



MOTTO

..... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

وَ اتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

....“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Al-Maidah:2)*

* Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 85.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Bimbingan Pribadi Sosial Bagi Siswa Yang Mengalami *Broken Home* Di SMP Muhammadiyah 2 Minggir ”. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai umat Islam yang patut dijadikan penyemangat hidup.

Skripsi ini disusun untuk salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu, dengan penulisan skripsi ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat pengarahan, bimbingan, dorongan, dan bantuan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, M.Si., selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Slamet, S.Ag, M.Si., selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Irsyadunnas, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar memberikan bimbingan dan motivasi pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang selalu memberikan ilmunya dalam perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen, Staf TU, serta Karyawan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Sahabat-sahabat penulis Lepy, Alfian, Oman terimakasih banyak telah menghabiskan waktu dalam suka maupun duka.
9. Aniroh Wahyu K yang senantiasa memberikan do'a dan semangat untuk penulis.
10. Muhammad Sholeh yang selalu memberikan keceriaan dalam keseharian penulis.
11. Teman-teman Kopi Hitam dan Mitra lele yang selalu memberikan dukungan untuk penulis
12. Teman-teman dan sahabat BKI 2012, terimakasih dari awal pertemuan di bangku perkuliahan sampai dengan berakhirnya kebersamaan kita di bangku perkuliahan. Terimakasih untuk kalian yang telah menjadi teman-teman terbaik untuk penulis dan tidak akan pernah terlupakan.

13. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga semua kebaikan, jasa dan bantuan yang diberikan menjadi sesuatu yang sangat berarti dan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Amiin.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik dari pembaca sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 01 Agustus 2019

Penulis

Zakaria Zain



ABSTRAK

ZAKARIA ZAIN, (12220051). Bimbingan Pribadi Sosial Bagi Siswa Yang Mengalami *Broken Home* Di SMP Muhammadiyah 2 Minggir, Sleman, Yogyakarta. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Latar belakang penelitian ini adalah banyak sekali konflik atau masalah yang dialami oleh siswa, salah satunya adanya siswa yang mengalami *broken home*. Siswa yang mengalami *broken home* seringkali mencari perhatian di lingkungan sekitar khususnya sekolah. Hal itu dapat terjadi karena siswa merasa kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tahap-tahap bimbingan pribadi sosial bagi siswa yang mengalami *broken home* di SMP Muhammadiyah 2 Minggir, Sleman, Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini guru BK, wali kelas dan 3 siswa *broken home* dengan kriteria *divorce*. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni data yang telah terkumpul disusun dan diklarifikasikan sehingga dapat menjawab dari rumusan masalah.

Hasil penelitian tahap-tahap bimbingan pribadi pada siswa yang mengalami *broken home* di SMP Muhammadiyah 2 Minggir, Sleman, Yogyakarta meliputi tahap identifikasi masalah, tahap diagnosis, tahap prognosis, tahap terapi tahap evaluasi dan *follow up*

Kata Kunci : Bimbingan Pribadi Sosial, Siswa *Broken Home*,.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Tinjauan Pustaka	7
G. Kerangka Teori	10
H. Metode Penelitian	33
I. Sistematika Pembahasan	39

BAB II	GAMBARAN UMUM BK DI SMP MUHAMMADIYAH 2 MINGGIR, SLEMAN, YOGYAKARTA	40
	A. Profil SMP MUH 2 MINGGIR, Sleman , Yogyakarta	44
	B. Gambaran Umum Program BK SMP MUH 2 MINGGIR, Sleman, Yogyakarta	47
BAB III	TAHAP PELAKSANAAN BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL BAGI SISWA YANG MENGALAMI BROKEN HOME DI SMP MUHAMMADIYAH 2 MINGGIR, SLEMAN, YOGYAKARTA.....	64
	A. Tahap Identifikasi Masalah	65
	B. Tahap Diagnosis	66
	C. Tahap Prognosis	67
	D. Tahap Terapi	69
	E. Tahap Evaluasi dan <i>Follow up</i>	74
BAB IV	PENUTUP	75
	A. Kesimpulan	75
	B. Saran	75
	C. Penutup	76

DAFTAR PUSTAKA..... 77

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul bimbingan pribadi sosial bagi siswa yang mengalami broken home di smp muhammadiyah 2 minggir untuk menghindari kesalahpahaman makna istilah yang terdapat pada judul penelitian ini maka peneliti perlu memberikan pengertian beberapa istilah dalam judul di atas secara jelas. Sehingga dapat dipahami oleh pembaca sesuai dengan pemahaman dan pengertian peneliti. Istilah-istilah tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Bimbingan Pribadi Sosial

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu dengan menggunakan berbagai prosedur, cara (metode) dan bahan agar individu tersebut mampu mandiri dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.¹ Menurut Kamus Bahasa Indonesia pribadi adalah manusia sebagai perseorangan (diri manusia atau diri sendiri)², sedangkan sosial adalah berkaitan dengan masyarakat dan suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong sesama, dermawan dan sebagainya).³

¹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 130.

² Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), hlm. 552.

³ Ibid., hlm. 584

Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi, bimbingan pribadi sosial merupakan usaha bimbingan, dalam menghadapi dan memecahkan masalah pribadi-sosial, seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan.⁴

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan bimbingan pribadi sosial adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (guru BK) kepada individu (siswa) dengan menggunakan berbagai metode dalam memecahkan masalah penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan.

2. Siswa Broken Home

Siswa adalah pelajar yang mencari ilmu di suatu sekolah.⁵ Sedangkan *broken Home* yaitu sebuah keluarga yang tidak memiliki keharmonisan dalam rumah tangga yang pada akhirnya berdampak pada anak-anaknya.⁶

Siswa *broken home* yang dimaksud dalam penelitian ini ialah seorang pelajar yang mengalami kondisi keluarga yang tidak harmonis.

3. SMP Muhammadiyah 2 Minggir

SMP Muhammadiyah 2 Minggir, Sleman merupakan Sekolah Menengah Pertama yang berada di bawah naungan yayasan Muhammadiyah, yang terletak di Parakan, Sendangsari, Minggir, Sleman.

⁴ Sukardi, Dewa Ketut, *Psikologi Pemilihan Karir*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 11.

⁵ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1077

⁶ Ali Akbar, *Merawat Cinta Kasih*, (Jakarta: Pustaka Agama, 1997), hlm. 10

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan dari judul penelitian “Bimbingan Pribadi Sosial bagi Siswa yang Mengalami *Broken Home* di SMP Muhammadiyah 2 Minggir, Sleman” ialah tahap pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (guru BK) kepada individu (pelajar) yang mengalami kondisi keluarga yang tidak harmonis di SMP Muhammadiyah 2 Minggir, Sleman dengan menggunakan berbagai metode dalam memecahkan masalah penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan.

B. Latar Belakang

Masa SMP adalah masa dimana terjadi transisi dari masa anak-anak ke masa remaja, yakni dari usia 13-15 tahun. Menurut Zakiyah Darajat, masa remaja adalah masa bergejolaknya berbagai macam perasaan yang kadang-kadang satu sama lain saling bertentangan. Sehingga remaja menjadi terombang-ambing antara berbagai macam perasaan yang saling bertentangan.⁷ Disinilah dibutuhkannya bimbingan dari orang-orang di sekelilingnya untuk menjadikan pribadi yang lebih baik. Bimbingan tersebut bisa dari keluarga, lingkungan masyarakat, maupun sekolah. Namun, tak semua anak mempunyai kehidupan yang sama dengan anak lainnya. Mereka mempunyai keluarga, lingkungan dan kebiasaan yang berbeda.

⁷ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 95.

Keluarga sejatinya terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Maka dari itu dari anggota keluarga ini mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan anak-anaknya. Fungsi keluarga antara lain dapat memberikan rasa aman dan kehangatan bagi anggota keluarganya. Sehingga dapat terjalin relasi yang baik antara satu dengan yang lainnya. Selain itu keluarga juga sebagai awal pendidikan yang utama bagi anak-anaknya. Keluarga yang mempunyai hubungan yang hangat akan membantu anak dalam tumbuh kembangnya dengan baik.

Namun, belakangan ini banyak keluarga yang tidak dapat mengatasi konflik-konflik yang timbul disebabkan oleh komunikasi. Komunikasi yang terkadang tidak baik akan menyebabkan perselisihan yang tak ujung selesai dan mengakibatkan timbulnya keluarga yang tidak harmonis. Maka tak heran jika banyak suami istri memutuskan jalan terbaik untuk berpisah dikarenakan permasalahan yang tak ujung selesai. Namun mereka kurang memikirkan dampak negatif yang akan terjadi jika mereka bercerai.

Perceraian merupakan solusi yang terbaik bagi orang tua, namun dari perceraian itulah akan timbul berbagai permasalahan pada anak, diantaranya anak sering mencari perhatian orang tuanya dengan cara yang negatif. Misalnya: membolos sekolah, membuat kerusuhan di sekolah, tidak tertib di lingkungan sekolah maupun masyarakat, atau bahkan anak menjadi pribadi yang pendiam dan tidak mau bergaul dengan lingkungannya.

Peran sekolah khususnya guru bk sangat penting dibutuhkan, agar siswa yang mengalami berbagai permasalahan dapat teratasi dan terentaskan dengan baik. Apalagi permasalahan tentang pribadi sosial. Dewasa ini seringkali terdapat isu tentang krisis moral dan sopan santun pada anak remaja. Di SMP Muhammadiyah 2 Minggir ada beberapa siswa yang mengalami *broken home*.⁸ Siswa yang mengalami *broken home* seringkali mencari perhatian di lingkungan sekitar khususnya sekolah. Hal itu dapat terjadi karena siswa merasa kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Hal yang menyangkut tentang pribadi sosialnya diantaranya siswa merokok disekolah, membolos sekolah, tidak mengerjakan PR, sering terlambat, membuat keributan di sekolah, kurang suka bergaul atau bahkan dapat salah pergaulan. Sehingga guru bk harus bekerja keras agar siswa dapat menjadi pribadi dan memiliki sosial yang baik. dapat hidup seperti anak yang lainnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana tahap-tahap bimbingan pribadi sosial bagi siswa yang mengalami *broken home*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui tahap-tahap bimbingan pribadi sosial bagi siswa yang mengalami *broken home*.

⁸ Wawancara dengan Ibu Supriyanti pada tanggal 6 September 2016

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan Bimbingan dan Konseling Islam dalam hal bimbingan pribadi sosial pada siswa *broken home*.

2. Manfaat Praktis

a. Guru BK

Memberikan informasi terkait metode dan tahap-tahap bimbingan pribadi sosial bagi siswa yang mengalami *broken home*

b. Sekolah

Memberikan informasi terkait metode dan tahap-tahap bimbingan pribadi sosial bagi siswa yang mengalami *broken home*.

c. Orang Tua

Memberikan informasi terkait metode dan tahap-tahap bimbingan pribadi sosial bagi siswa yang mengalami *broken home*.

d. Penelitian

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam bimbingan dan konseling khususnya dalam tahap-tahap bimbingan pribadi sosial khususnya bagi siswa yang mengalami *broken home*.

F. Tinjauan Pustaka

Sejauh penelusuran yang telah peneliti lakukan, belum ada hasil penelitian lain yang membahas secara khusus tentang bimbingan pribadi sosial bagi siswa yang mengalami *broken home* di SMP Muhammadiyah 2 Minggir, namun ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti susun, di antaranya:

1. Skripsi dari saudari Octavia Arlina Shahara yang berjudul “*Bimbingan Pribadi Sosial dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir di SMP Negeri 5 banguntapan*”.

Hasil dari penelitian ini adalah proses pelaksanaan pribadi sosial dalam mengembangkan keterampilan siswa terisolir di SMP Negeri 5 Banguntapan dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Metode yang digunakan dalam mengembangkan keterampilan siswa yang terisolir di SMP Negeri 5 Banguntapan meliputi metode langsung dan tidak langsung. Terdapat faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa terisolir di SMP Negeri 5 banguntapan. Faktor pendukungnya yaitu adanya dukungan sistem yang baik antara guru BK dan personil lainnya, penerapan metode yang tepat dan kompetensi yang dimiliki oleh guru BK. Sedangkan faktor penghambat dari berjalannya proses

bimbingan pribadi sosial yaitu kurang kerjasamanya dari orang tua atau wali siswa.⁹

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti laksanakan yaitu terletak pada metode dan tahap-tahap bimbingan pribadi sosial bagi siswa yang mengalami *broken home* sedangkan penelitian di atas tentang tahap-tahap bimbingan pribadi sosial dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa terisolir di SMP Negeri 5 Banguntapan. Dan lokasi penelitiannya pun berbeda. Penelitian di atas berlokasi di SMP Negeri 5 Banguntapan sedangkan lokasi penelitian yang peneliti angkat yakni SMP Muhammadiyah 2 Minggir, Sleman.

2. Skripsi dari saudari Feri Fitriyani yang berjudul “*Konseling Individu bagi Siswa Broken Home di MTsN Babadan Baru, Sleman*”.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode konseling individu dalam menangani siswa *broken home* yaitu konseling direktif dan konseling elektrik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif.¹⁰

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti laksanakan yaitu terletak pada metode bimbingan pribadi sosial bagi siswa yang mengalami *broken home*, sedangkan penelitian di atas

⁹ Octavia Arlina Shahara, *Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir Di SMP Negeri 5 Banguntapan, Skripsi*,(Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2013)

¹⁰ Feri Fitriani, *Konseling Individu Bagi Siswa Korban Broken Home, Skripsi*,(Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016)

tentang bentuk konseling individu bagi siswa *broken home*. Dan lokasi penelitiannya pun berbeda, penelitian di atas berlokasi di MTsN Babadan Baru, Sleman sedangkan lokasi penelitian yang peneliti angkat yakni SMP Muhammadiyah 2 Minggir, Sleman.

3. Skripsi dari saudari Nuri Andriyani yang berjudul “*Bimbingan Pribadi Sosial dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa kelas XI di SMA N 1 Jetis Bantul*”.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa kelas XI di SMAN 1 Jetis Bantul yaitu: sering datang terlambat di sekolah, terlambat masuk ke dalam kelas setelah bel istirahat berbunyi, memakai seragam tidak sesuai dengan jadwal dan tahap-tahap pribadi sosial dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa kelas XI yang melanggar tata tertib sekolah melalui 5 tahapan yaitu tahap identifikasi masalah, tahap diagnosa, tahap prognosa, tahap terapi, dan tahap evaluasi dan *follow up*. Dalam pelaksanaan tersebut sikap disiplin sudah tertanam dalam diri siswa dengan ditujukannya perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik, yaitu bersikap rajin, patuh dan hormat sehingga dengan kesadarannya dapat mematuhi tata tertib sekolah.¹¹

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti laksanakan yaitu terletak pada metode bimbingan pribadi sosial untuk siswa yang mengalami *broken home*, sedangkan penelitian di atas

¹¹ Nuri Andriyani, *Bimbingan Pribadi Sosial dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMA N Jetis Bantul, Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016)

tentang bimbingan pribadi sosial untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa. Dan lokasi penelitiannya pun berbeda, penelitian di atas berlokasi di SMAN 1 Jetis Bantul sedangkan lokasi penelitian yang peneliti angkat yakni SMP Muhammadiyah 2 Minggir, Sleman.

G. Kerangka Teori

1. Bimbingan Pribadi Sosial

a. Pengertian Bimbingan Pribadi Sosial

Bimbingan pribadi sosial merupakan bagian dari konseling, dimana bimbingan konseling tersebut terdiri dari tiga bidang, yaitu bimbingan belajar, bimbingan karir, dan bimbingan pribadi sosial.¹² Dari ketiga bidang tersebut mempunyai kaitan yang sangat erat.

Layanan Bimbingan-Pribadi-Sosial merupakan salah satu bidang bimbingan dan konseling di sekolah. Pengertian bimbingan Pribadi-sosial menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut adalah:

Bimbingan pribadi-sosial adalah upaya dalam membantu membantu murid mengembangkan sikap, jiwa, dan tingkah laku pribadi dalam kehidupan kemasyarakatan dari lingkungan yang besar (Negara masyarakat dunia), berdasarkan ketentuannya yang menjadi landasan Bimbingan dan Penyuluhan yakni dasar Negara haluan Negara, tujuan Negara dan tujuan pendidikan nasional.¹³

Pengertian diatas menekankan pentingnya layanan pribadi sosial agar siswa mapun bertahan dalam kehidupan bermasyarakat

¹² Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Progam Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm.2

¹³ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta; Yayasan penerbit, Fakultas Psikologi UGM (1986). Hlm.49.

yang semakin luas. Pendapat tersebut senada dengan pendapat Dewa Ketut Sukardi yang mengatakan:

Bimbingan pribadi-Sosial merupakan usaha bimbingan dalam menghadapi dan memecahkan masalah pribadi-sosial seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan¹⁴.

Sedangkan menurut Abi Ahmad yang dimaksud bimbingan Pribadi-Sosial adalah:

Seperangkat bantuan kepada peserta didik agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi sosial. Memilih kelompok sosial dan kegiatan rekreatif yang bernilai guna, serta berupaya sendiri dalam memecahkan masalah-masalah pribadi, rekreasi dan sosial yang dialaminya¹⁵.

Mengacu pada pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa bimbingan pribadi sosial merupakan usaha bimbingan dalam membantu menghadapi dan menyelesaikan masalah pribadi-sosial, seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan.

Perlu ditambahkan disini mengenai personil yang melaksanakan berbagai pelayanan dan konseling di sekolah salah satunya adalah layanan bimbingan pribadi-sosial, seharusnya disesuaikan dengan kepentingan maupun kemungkinan-kemungkinan sejauh dapat dilaksanakan termasuk di dalamnya tersedianya fasilitas-fasilitas yang memadai.

Lebih lanjut Dewa Ketut Sukardi Berpendapat bahwa :

¹⁴ Dewa Ketut Sukardi (1993), *Organisasi Administrasi di Sekolah*, Surabaya; Usaha Nasional, hlm 11

¹⁵ Abu Ahmadi , *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1993), Hlm 109

Layanan bimbingan konseling yang efektif dan efisien seharusnya

b. Tujuan Bimbingan Pribadi Sosial

Tujuan bimbingan pribadi sosial adalah :

- 1) Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.
- 2) Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing
- 3) Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan (anugrah) dan yang tidak menyenangkan (musibah), serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut.
- 4) Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara obyektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan ; baik fisik maupun psikis.
- 5) Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
- 6) Memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat.

- 7) Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya
- 8) Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas dan kewajibannya.
- 9) Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (*human relationship*), yang diwujudkan dalam bentuk persahabatan, persaudaraan atau silaturahmi dengan sesama manusia.
- 10) Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain.
- 11) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.

c. Fungsi Bimbingan Pribadi Sosial

Dalam pelaksanaan bimbingan pribadi social mengemban empat fungsi utama bimbingan. Fungsi-fungsi tersebut adalah fungsi pengembangan, fungsi penyaluran, fungsi pengadaptasian, dan fungsi penyesuaian. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

- 1) Fungsi pengembangan yaitu fungsi bimbingan dalam mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki siswa.¹⁶
- 2) Fungsi penyaluran yaitu fungsi bimbingan sebagai pemberi membantu kepada siswa dalam memilih kemungkinan-kemungkinan kesempatan yang terdapat dalam lingkup sekolah.
- 3) Fungsi pengadaptasian yaitu fungsi bimbingan sebagai pemberi bantuan kepada staf sekolah (terutama guru-guru) untuk mengadaptasikan perilaku mendidik staf sekolah, dan program pengajaran dan integrasi belajar mengajar guru-guru dengan kebutuhan, kecakapan, bakat, minat siswa dan memperhatikan dinamika kelompok.
- 4) Fungsi penyesuaian yaitu fungsi bimbingan sebagai pemberi bantuan kepada siswa agar memperoleh penyesuaian pribadi dan laju secara optimal dalam perkembangan pribadinya.¹⁷

Selain itu juga fungsi bimbingan pribadi sosial adalah sebagai berikut:¹⁸

- 1) Berubah menuju pertumbuhan. Pada bimbingan pribadi sosial konselor atau guru BK secara berkesinambungan memfasilitasi

¹⁶ Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hlm.8

¹⁷ M. Umar dan Santoso, *Bimbingan dan Penyuluhan Untuk Fakultas Tarbiyah, Komponen MKDK*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm 24-25

¹⁸ Mochamad Nursalim, *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial Pribadi Sosial*, hlm.

siswa agar mampu menjadi agen perubahan (agent of change) bagi dirinya dan lingkungannya. Guru BK juga membantu sedemikian rupa sehingga siswa mampu menggunakan segala sumber daya yang dimilikinya untuk berubah.

- 2) Pemahaman diri secara penuh dan utuh. Siswa memahami kelemahan dan kekuatan yang ada dalam dirinya, serta kesempatan dan tantangan yang ada di luar dirinya. Pada dasarnya melalui bimbingan pribadi sosial diharapkan siswa mampu mencapai tingkat kedewasaan dan kepribadian yang utuh dan penuh seperti yang diharapkan, sehingga siswa tidak memiliki kepribadian yang terpecah lagi dan mampu mengintegrasikan diri dalam segala aspek kehidupan secara utuh, selaras, serasi dan seimbang.
- 3) Belajar berkomunikasi yang lebih sehat. Bimbingan pribadi sosial dapat berfungsi sebagai media pelatihan bagi siswa untuk berkomunikasi secara lebih sehat dengan lingkungannya.
- 4) Berlatih tingkah laku baru yang lebih sehat. Bimbingan pribadi sosial digunakan sebagai media untuk menciptakan dan berlatih perilaku baru yang lebih sehat.
- 5) Belajar untuk mengungkapkan diri secara penuh dan utuh. Melalui bimbingan pribadi sosial diharapkan siswa dapat dengan spontan, kreatif dan efektif dalam mengungkapkan perasaan, keinginan, dan inspirasinya.

- 6) Siswa mampu bertahan. Melalui bimbingan pribadi sosial diharapkan siswa dapat bertahan dengan keadaan masa kini, dapat menerima keadaan dengan lapang dada, dan mengatur kembali kehidupannya dengan kondisi yang baru.
- 7) Menghilangkan gejala-gejala yang disfungsional. Guru BK membantu siswa dalam menghilangkan atau menyembuhkan gejala yang mengganggu sebagai akibat dari kritis.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan pribadi sosial terdapat empat fungsi di antaranya fungsi pengembangan, fungsi penyaluran, fungsi pengadaptasian, dan fungsi penyesuaian. Dengan fungsi tersebut siswa mampu memahami dirinya, mampu menjadi agen perubahan bagi dirinya dan lingkungan, mampu bertindak laku maupun berkomunikasi dengan baik.

d. Metode Bimbingan Pribadi Sosial

Metode bimbingan pribadi sosial merujuk pada metode bimbingan dan konseling, karena bimbingan pribadi sosial merupakan bagian dari bimbingan dan konseling. Sehingga metode tersebut dapat digunakan untuk bimbingan pribadi sosial. Metode tersebut berdasarkan dari segi komunikasi dapat dibagi menjadi 2

yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Adapun penjelasannya sebagai berikut:¹⁹

1) Metode Langsung

Metode langsung adalah metode dimana pembimbing atau guru BK melakukan komunikasi langsung atau tatap muka dengan siswa. Metode ini menggunakan pendekatan dan teknik sebagai berikut:²⁰

a) Bimbingan Individual

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbing. Adapun teknik yang digunakan yaitu:

- (1) Percakapan pribadi, yaitu pembimbing melakukan dialog langsung secara tatap muka dengan pihak yang dibimbing.
- (2) Kunjungan rumah (home visit), yaitu pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya atau siswa dan orang tuanya tetapi dilaksanakan di rumah siswa sekaligus untuk mengamati keadaan rumah siswa dan kehidupan sosial siswa di lingkungan rumah.

¹⁹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm. 55.

²⁰ M. Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan Untuk Fakultas Tarbiyah, Komponen MKDK*, hlm. 150

b) Bimbingan kelompok

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara berkelompok dan dapat dilakukan dengan teknik-teknik sebagai berikut:²¹

- (1) Home room program (program home room) adalah suatu program kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar guru BK dapat mengenal siswanya lebih baik, sehingga dapat membantu secara efisien. Kegiatan ini dilakukan guru BK dan siswa di luar jam-jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu. Dalam kesempatan ini diadakan tanya jawab, menampung pendapat, merencanakan suatu kegiatan dengan menciptakan situasi yang bebas dan menyenangkan, sehingga siswa dapat mengutarakan perasaannya seperti di rumah.
- (2) Karya wisata, yaitu bimbingan atau konseling yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karya wisata sebagai forumnya.
- (3) Diskusi kelompok, yaitu guru BK melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan kelompok konseli (siswa) yang mempunyai masalah yang sama.

²¹ *Ibid*, hlm 150.

- (4) Kegiatan kelompok merupakan cara yang baik dalam bimbingan karena siswa mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi, menyumbangkan pikiran, sehingga dapat mengembangkan rasa tanggung jawab.
- (5) Organisasi siswa adalah suatu cara dalam bimbingan kelompok dengan melibatkan siswa dalam organisasi lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar mengenai berbagai aspek kehidupan, dapat mengembangkan bakat kepemimpinan.
- (6) Sosiodrama, yaitu bimbingan pribadi yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah.
- (7) Psikodrama adalah teknik untuk memecahkan masalah-masalah psikis yang dialami oleh siswa. Dengan memerankan suatu peran tertentu, konflik atau ketegangan yang ada dalam dirinya dapat dikurangi atau dihindari. Kepada kelompok siswa dikemukakan suatu cerita yang didalamnya tergambar adanya ketegangan psikis yang dialaminya.

2) Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung ialah metode bimbingan yang dilakukan melalui media dan dapat dilakukan secara individual maupun kelompok dalam pelaksanaannya. Metode individual melalui surat-menyurat dan telepon, sedangkan metode kelompok melalui papan bimbingan, surat kabar atau majalah, brosur, radio, dan televisi.

ABKIN dalam Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal, mengemukakan beberapa macam teknik bimbingan yang dapat digunakan dalam membantu perkembangan siswa, yaitu :

a) Konseling Individual

Konseling Individual merupakan bantuan yang sifatnya terapeutik yang diarahkan untuk mengubah sikap dan perilaku siswa. Konseling dilaksanakan melalui wawancara langsung dengan siswa. Konseling ditujukan kepada siswa yang normal, bukan yang mengalami masalah kejiwaan, tetapi hanya mengalami masalah dalam penyesuaian diri dalam pendidikan, pekerjaan dan kehidupan sosial. Dalam konseling terdapat hubungan yang akrab dan dinamis. Siswa merasakan ada orang yang mengerti dan diterima oleh guru BK. Proses konseling bersifat emosional dan ditujukan pada perubahan sikap,

polapola hidup, sebab hanya dengan perubahan-perubahan tersebut memungkinkan akan terjadi perubahan perilaku dan dapat sebagai penyelesaian masalah.

b) Konsultasi

Konsultasi merupakan salah satu teknik bimbingan yang sangat penting karena banyak masalah karena sesuatu hal akan lebih berhasil jika ditangani secara tidak langsung oleh konselor. Pengertian konsultasi dalam program bimbingan dipandang sebagai suatu proses menyediakan bantuan teknis untuk guru, orang tua, administrator, dan konselor lainnya dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah-masalah yang membatasi efektivitas siswa atau sekolah.

c) Nasehat

Nasehat merupakan salah satu teknik bimbingan yang dapat diberikan oleh guru kepada siswa dalam mengatasi masalah siswa. Dalam pemberian nasehat hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- (1) Berdasarkan masalah yang dihadapi oleh siswa
- (2) Diawali dengan menghimpun data yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi oleh siswa.

(3) Nasehat yang diberikan kepada siswa hendaknya bersifat alternatif yang dapat dipilih oleh siswa, disertai dengan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan.

(4) Penentuan keputusan mengenai alternatif penyelesaian masalah diserahkan oleh siswa itu sendiri.

(5) Siswa hendaknya mampu dan mau mempertanggung-jawabkan keputusan yang sudah diambilnya.

d) Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan bantuan kepada siswa yang dilaksanakan secara situasi kelompok. Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah pada diri siswa. Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan pribadi dan sosial.

Bimbingan kelompok dapat dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil yang anggotanya 2-6 orang, kelompok sedang yang anggotanya 7-12 orang, dan kelompok besar yang anggotanya 13-20 atau

kelas yang anggotanya 21-40 orang. Pemberian informasi dalam bimbingan kelompok banyak menggunakan media dan alat-alat pendidikan, seperti OHP, kaset audio-video, film, bulletin, brosur, majalah, buku dan lain-lain.

e) **Konseling Kelompok**

Konseling kelompok merupakan upaya pemberian bantuan atau pertolongan kepada siswa dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan dan diarahkan pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya.

Prosedur konseling kelompok yaitu terdiri dari :

- (1) Tahap pembentukan;
- (2) Tahap peralihan;
- (3) Tahap kegiatan;
- (4) Tahap pengakhiran;

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode dan teknik atau strategi dalam layanan bimbingan pribadi sosial, berupa metode langsung dan tidak langsung, sedangkan teknik atau strategi bimbingan pribadi sosial ada 5 teknik yaitu meliputi konseling individu, konsultasi, pemberian nasihat, bimbingan kelompok, serta konseling kelompok.

e. Tahap Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial

Pelaksanaan bimbingan pribadi sosial di sekolah sebagai bagian dari bimbingan meliputi tahap-tahap sebagai berikut:²²

1) Tahap identifikasi masalah

Tahap ini dimaksudkan untuk mengenal siswa beserta gejala-gejala yang nampak. Dalam tahap identifikasi masalah, pembimbing mencatat mengenal gejala-gejala awal dari suatu masalah yang sedang dihadapi oleh siswa. Gejala-gejala awal ini biasanya dapat diketahui dari tingkah laku yang berbeda atau menyimpang dari kebiasaan yang sebelumnya dilakukan oleh siswa.²³

2) Tahap diagnosis

Tahap untuk menetapkan masalah yang dihadapi siswa beserta latar belakangnya. Dalam tahap diagnosis kegiatan yang dilakukan ialah mengumpulkan data mengenai berbagai hal yang melatarbelakangi atau menyebabkan gejala yang terjadi. Setelah data terkumpul, kemudian ditetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya.

3) Tahap prognosis

Tahap untuk menetapkan jenis bantuan yang akan dilaksanakan untuk membimbing siswa. Tahap prognosis ini

²² M. Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan Untuk Fakultas Tarbiyah*, Komponen MKDK, hlm. 149.

²³ Akhmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan & Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 66

ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam tahap diagnosis, yaitu setelah ditetapkan masalahnya dan latar belakangnya.

4) Tahap terapi

Tahap terapi adalah tahap pemberian bantuan atau pelaksanaan bimbingan. Pada tahap ini sebagai pelaksanaan pada tahap prognosa. Pada pelaksanaan terapi dibutuhkan waktu yang lama dan secara kontinyu dan sistematis, serta memerlukan adanya pengamatan secara cermat. Pada tahap ini Guru BK melaksanakan jenis bantuan yang diberikan kepada siswa untuk memecahkan masalah siswa. Pelaksanaan jenis terapi / bantuan yang diberikan Guru BK harus menciptakan hubungan baik dengan siswa, menafsirkan data, memberikan berbagai informasi, serta diskusi merencanakan berbagai bentuk kegiatan untuk memecahkan masalah siswa diantara yaitu : mengubah lingkungan, mengubah sikap. Dalam pemberian bantuan juga dapat menggunakan teknik-teknik dalam bimbingan yaitu membantu siswa dalam memahami diri, memberikan nasehat, merencanakan kegiatan, membantu siswa dalam melaksanakan keputusan atau rencana yang dipilih dan merujuk kepada pihak lain.

5) Tahap evaluasi dan follow up

Pada tahap ini, dimaksudkan untuk menilai sejauh manakah terapi yang telah dilakukan dan sejauh mana mencapai hasilnya, guru BK menilai dengan cara melakukan penilaian segera dan

penilaian jangka pendek dan jangka panjang. Penilaian segera dengan cara guru BK menanyakan kepada siswa terkait dengan layanan yang diberikan atau dapat memberikan angket evaluasi kegiatan layanan kepada siswa, sedangkan penilaian jangka pendek dapat dilakukan dengan cara Guru BK mengobservasi perilaku siswa apakah sudah berubah atau belum, dan penilaian jangka panjang dapat dilakukan oleh guru BK dengan cara mengamati perilaku siswa setelah waktu yang cukup lama setelah berakhirnya pemberian bantuan. Pada tahap *follow up* atau tindak lanjut, yaitu melihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lama setelah dilakukan proses bimbingan. Dalam tahap ini Guru BK melihat apakah layanan yang diberikan sesuai tujuan atau telah mencapai tujuan atau belum apabila belum mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka Guru BK melakukan rencana ulang dalam pemberian bantuan kepada siswa.

Jadi tahap-tahap pelaksanaan bimbingan pribadi sosial meliputi, tahap identifikasi masalah, tahap diagnosis, tahap prognosis, tahap terapi atau pemberian bantuan, dan tahap evaluasi serta follow up yang dilakukan secara sistematis.

f. Bimbingan Pribadi Sosial dalam Perspektif Islam

Bimbingan pribadi sosial dalam perspektif Islam dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan terhadap siswa agar dalam kehidupan kemasyarakatan senantiasa selaras dengan

ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁴ Hal ini juga ditegaskan dalam Firman Allah SWT, QS. Ali Imran ayat 104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”

Berdasarkan dari ayat tersebut, bahwa kata ma’ruf adalah segala perbuatan yang mendekatkan manusia kepada Allah, sedangkan munkar ialah segala perbuatan yang menjauhan manusia termasuk siswa dari pada-Nya.

Atas dasar tersebut, maka sebagai Guru BK dapat membimbing siswa untuk melakukan perbuatan ma’ruf dan mencegah perbuatan yang munkar. Adapun tujuan bimbingan ini secara Islami yaitu:²⁵

- 1) Membantu siswa mencegah timbulnya problem-problem yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat, antara lain dengan jalan :

²⁴ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm 149.

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Depag RI, 1993), hlm 63.

- a) Membantu siswa memahami kehidupan bermasyarakat menurut ajaran Islam.
 - b) Membantu siswa memahami manfaat kehidupan bermasyarakat menurut Islam.
 - c) Membantu siswa memahami dan menghayati ketentuan dan petunjuk Allah mengenai tata cara hidup bermasyarakat.
 - d) Membantu siswa mau dan mampu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah mengenai hidup bermasyarakat.
- 2) Membantu siswa mencegah timbulnya problem yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat, antara lain dengan jalan :
- a) Membantu memahami problem yang dihadapinya.
 - b) Membantu memahami kondisi dan lingkungan sosialnya
 - c) Membantu memahami dan menghayati berbagai cara untuk mengatasi problem kehidupan bermasyarakatnya sesuai syari'at Islam.
 - d) Membantu menetapkan pilihan upaya pencegahan problem yang dihadapinya.
- 3) Membantu siswa memelihara situasi dan kondisi kehidupan bermasyarakat yang dilibatnya agar tetap baik dan mengembalikan agar jauh lebih baik, yaitu dengan cara:
- a) Memelihara situasi dan kondisi kehidupan bermasyarakatnya yang semula menghadapi problem dan

telah teratasi agar tidak menimbulkan atau menjadi masalah kembali.

- b) Mengembangkan situasi dan kondisi kehidupan bermasyarakatnya agar yang telah menjadi baik itu agar bertambah baik. Jadi, menurut perspektif Islam bimbingan pribadi sosial untuk membantu siswa mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan kata lain, bimbingan pribadi sosial Islam ditujukan bukan hanya untuk mencapai kebahagiaan di dunia saja, melainkan juga memperhatikan kebahagiaan di akhirat nanti.

2. Siswa Broken Home

a. Pengertian Siswa Broken Home

Secara etimologis *broken home* diartikan sebagai keluarga retak.²⁶ Faktor yang mempengaruhi keluarga retak tersebut yaitu faktor kematian, faktor ekonomi, perbedaan pendapat, kurangnya komunikasi dan terlalu mementingkan ego. Jadi siswa broken home merupakan korban dari ketidakharmonisan yang terjadi dalam sebuah keluarga yang berakibat anak kurang dalam hal mendapat kasih sayang orang tuanya. Hal ini dapat berpengaruh pada mental seorang siswa dan juga dapat menyebabkan seorang siswa tidak mempunyai semangat lagi dalam hidupnya.

²⁶ Jihn M. Echols, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia,2000), hlm.80

b. *Macam-macam Broken Home*

Keluarga pecah (*broken home*) dapat dilihat dari dua aspek yaitu:

- 1) Keluarga itu terpecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu dari kepala keluarga itu meninggal dunia atau telah bercerai
- 2) Orang tua tidak bercerai akan tetapi struktur keluarga itu tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak di rumah, dan atau tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang lagi. Misalnya orang tua sering bertengkar sehingga keluarga itu tidak sehat secara psikologi.²⁷

c. *Kriteria Broken Home*

Dikatakan sebagai keluarga *Broken Home* ketika memiliki kriteria sebagai berikut:²⁸

- 1) Kematian salah satu atau kedua orang tua.
- 2) *Divorce*, (kedua orang tua berpisah atau bercerai)
- 3) *Poor marriage*, (pernikahan tidak baik)
- 4) *Poor Parent-childern relationship*, (hubungan orang tua tidak baik)

²⁷ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.66.

²⁸ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 44

- 5) *High tensen and low warmth*, (Suasana keluarga dan tanpa kehangatan)
- 6) *Personality psychological disorder*, (Salah satu atau kedua orang tua mempunyai kelainan kepribadian atau gangguan kejiwaan)

Berdasarkan beberapa asumsi dalam literatur, peneliti menyimpulkan bahwa keluarga *Broken Home* bukan hanya saja dengan kasus perceraian. Keluarga *Broken Home* secara keseluruhan berarti keluarga di mana fungsi ayah dan ibu sebagai orang tua tidak berjalan baik secara fungsional, yang pada dasarnya orang tua adalah sebagai motivator bagi anak, sebagai tempat mendapat kasih sayang dan sebagainya.

d. Faktor-faktor *Broken Home*

1) Faktor Internal

- a) Beban psikologis ayah atau ibu yang berat, seperti tekanan di tempat kerja, kesulitan keuangan keluarga.
- b) Tafsiran dan perlakuan terhadap perilaku marah-marah dan sebagainya.
- c) Kecurigaan suami atau istri bahwa salah satu di antara mereka selingkuh.
- d) sikap egoistis dan kurang demokratis salah satu orang tua.

2) Faktor Eksternal

- a) Campur tangan pihak ketiga dalam urusan keluarga.
- b) Pergaulan yang negatif anggota keluarga.
- c) Kebiasaan istri membicarakan orang di rumah tetangga
- d) Kebiasaan berjudi.²⁹

e. Dampak Keluarga *Broken Home*

Dalam kondisi keluarga yang retak atau tidak harmonis terdapat beberapa dampak yang mempengaruhi anak, yaitu:

- 1) Anak kurang mendapat kasih sayang dan perhatian dari orangtuanya. Dikarenakan kurang adanya pengawasan orangtua terhadap anak yang berkaitan dengan sekolah, hubungan sosial, penggunaan waktu luang, sikap dan tingkah laku, organisasi yang dimasuki, pelaksanaan ibadah dan semua aspek yang sering terjadi di masa remaja.
- 2) Lemahnya kondisi ekonomi keluarga, hal ini bias menghabiskan pertemuan dengan anak hingga nyaris hubungan dialog orang tua dengan anaknya pun sangat kurang.
- 3) Unit keluarga yang tidak lengkap juga merupakan kondisi yang menimbulkan dampak psikologis bagi anak, misalnya orang tua

²⁹ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.155.

bercerai, salah satu meninggal dunia, atau meninggal keduanya.³⁰

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, yaitu data-data hasil bersumber dari lapangan. Sedangkan sifat penelitian kualitatif yakni sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.³¹

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek

Subjek penelitian merupakan hal yang sangat pokok dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini yang sangat diperlukan adalah informasi untuk mencari data dan masukan-masukan yang dapat mengungkap masalah yang peneliti teliti yaitu bimbingan pribadi sosial bagi siswa yang mengalami *broken home* di SMP Muhammadiyah 2 Minggir, Sleman.

Dalam menentukan jumlah responden yang diambil maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut adalah

³⁰ Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam*. (Yogyakarta: Teras, 2012). hlm. 51.

³¹ Moh. Kasiran, *Metode Penulisan Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Press, 2010), hlm. 175

orang yang paling dianggap tahu tentang apa yang diharapkan oleh peneliti.³²

Adapun yang menjadi Subyek penelitian ini adalah:

- 1) Satu orang guru BK SMP Muhammadiyah 2 Minggir, Sleman yakni ibu Supriyanti, BA
- 2) Wali kelas dari siswa yang mengalami *broken home* yakni ibu Dian Hariastuti S.Pd
- 3) Ada tujuh siswa yang mengalami *broken home*, penulis memilih tiga orang siswa yang berinisial VK, SA, NK yang mengalami *broken home* dan mengalami masalah dengan penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan dengan kriteria *Divorce*

b. Objek

Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah tahap-tahap bimbingan pribadi sosial bagi siswa yang mengalami *broken home* di SMP Muhammadiyah 2 Minggir, Sleman.

³² Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 300-304

c. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan peneliti menggunakan beberapa metode, adapun pengumpulan data yang digunakan antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan penatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.³³ Dalam penulisan ini peneliti menggunakan teknik *non participant* dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dengan kegiatan subyek (yang diteliti), peneliti hanya sebagai pengamat independen. Adapun data yang diperoleh dari hasil observasi yaitu penulis memperoleh data letak geografis sekolah dan keadaan ruang BK

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.³⁴ Dengan metode wawancara tersebut peneliti memperoleh data baik lisan maupun tulisan mengenai metode dan tahap-tahap bagi siswa yang mengalami *broken home* di SMP Muhammadiyah 2 Minggir, Sleman.. Adapun yang menjadi subyek dari wawancara tersebut ialah siswa yang mengalami *broken home* yakni VK,SA,NK

³³ Soetrisno Hadi, *Metodeologi Research 2*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984), hlm. 136

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metodeologi Research*, Jilid II, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 217

Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara bebas terpimpin artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya sesuai dengan objek penelitian. Yang menjadi obyek penelitian ini yakni metode dan tahap-tahap bimbingan pribadi sosial bagi siswa yang mengalami *broken home* di SMP Muhammadiyah 2 Minggir, Sleman.

Wawancara kepada tiga siswa yang dipilih dikarenakan sesuai dengan kriteria, hasil rekomendasi dari guru BK dan yang mengalami *broken home*. Selain itu peneliti juga diberi kesempatan untuk mewawancarai wali kelas. Fungsinya yakni untuk mencari keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Data yang akan dicari peneliti dari hasil wawancara dengan guru BK yaitu meliputi profil dan program bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah 2 Minggir, Sleman, waktu diadakan bimbingan, metode dan tahapan bimbingan pribadi sosial bagi siswa yang mengalami *broken home* di SMP Muhammadiyah 2 Minggir, Sleman. Dari siswa, peneliti memperoleh data mengenai manfaat setelah diadakannya bimbingan pribadi sosial oleh guru BK dan siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal yang berupa catatan, arsip, buku, dan lain sebagainya.³⁵ Dokumentasi dalam penelitian ini yakni pengumpulan data dengan cara menghimpun data menganalisis dokumen-dokumen, baik yang bersifat gambar atau tulisan. Alasan menggunakan metode dokumentasi ini adalah untuk menggali data tentang SMP Muhammadiyah 2 Mnggir, Sleman. Adapun data yang diperoleh yakni profil SMP Muhammadiyah 2 Minggir, Sleman, Program BK, struktur organisasi BK.

d. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca setelah data dianalisis dan di formulasikan lebih singkat atau sederhana, maka hasilnya akan lebih sederhana untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil penelitian.³⁶ Ada tiga langkah yang digunakan untuk melakukan analisis tersebut, yaitu:

- a. Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data kasar yang ada dalam *fieldnote* (catatan lapangan). Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, dimana hasilnya data dapat disederhanakan dan

³⁵ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 2002), hlm. 206

³⁶ Kartini-kartono, *Pengantar Metodeologi Research Sosial*, (Bandung: Alumni, 1976), hlm. 176

ditransformasikan melalui seleksi ketat, ringkasan serta penggolongan dalam satu pola.

- b. Penyajian data merupakan rakitan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan atas riset yang dilakukan, sehingga peneliti akan mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.
- c. Penarikan kesimpulan adalah proses dimana dilakukan dari awal pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti harus mengerti apa arti dari hal-hal yang ditelitinya, dengan cara pencatatan peraturan, pola-pola, pernyataan konfigurasi yang mapan, dan arahan sebab-akibat sehingga memudahkan dalam pengampilan keputusan.³⁷

³⁷ Miles dan Huberman, *Analisis data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 15-19

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian pada bab III penulis menyimpulkan bahwa tahap-tahap bimbingan pribadi pada siswa yang mengalami *broken home* di SMP Muhammadiyah 2 Minggir, Sleman, Yogyakarta meliputi tahap identifikasi masalah, tahap diagnosis, tahap prognosis, tahap terapi tahap evaluasi dan *follow up*

B. Saran

1. Guru Bimbingan dan Konseling
 - a. Untuk menunjang kinerja guru Bimbingan dan Konseling, maka perlu adanya sosialisasi bimbingan dan konseling sehingga siswa maupun warga sekolah lainnya dapat memahami fungsi dan tugas dari guru BK.
 - b. Demi efektifitasnya layanan bimbingan konseling, maka sebaiknya guru Bimbingan dan Konseling membuat program dan melaksanakan layanan baik program tahunan, bulanan dan mingguan.
2. Penelitian Berikutnya

Masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh karena itu agar lebih dikembangkan lagi penelitian mengenai bimbingan pribadi sosial bagi siswa yang mengalami *broken home* yang dilakukan oleh guru BK secara lebih rinci.

C. Penutup

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis telah berusaha yang terbaik dalam penyusunan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak yang tentunya bersifat membangun. Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Mudah-mudahan Allah SWT meridhai amal usaha hamba-hamba-Nya yang beriman dan bertakwa kepada-Nya. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu (1993), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta; Rineka Cipta
- Akbar, Ali (1997), *Merawat Cinta Kasih*, Jakarta: Pustaka Agama
- Andriyani, Nuri (2016), *Bimbingan Pribadi Sosial dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMA N Jetis Bantul*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Agama RI (1993), *Al-Quran dan Terjemahan*, Jakarta: Depag RI
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Darajat, Zakiyah (1987), *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang
- Faqih, Ainur Rahim (2001), *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press
- Fitriani, Feri (2016), *Konseling Individu Bagi Siswa Korban Broken Home*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga.
- Hellen (2005), *Bimbingan dan Konseling Revisi*, Jakarta: Quantum Teaching

- Kartini-kartono (1976), *Pengantar Metodeologi Research Sosial*, Bandung: Alumni
- M. Umar dan Santoso (2011), *Bimbingan dan Penyuluhan Untuk Fakultas Tarbiyah, Komponen MKDK*, Bandung: CV Pustaka Setia
- M. Echols, Jihn (2000), *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia
- Miles dan Huberman (1992), *Analisis data Kualitatif*, Jakarta: UI Press
- M. Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan Untuk Fakultas Tarbiyah, Komponen MKDK*
- Mu'awanah, Elfi (2012), *Bimbingan Konseling Islam*. Yogyakarta: Teras
- Moh. Kasiran (2010), *Metode Penulisan Kualitatif-Kuantitatif*, Malang: Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Press
- Nurihsan, Ahmad Juntika (2005), *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: Refika Aditama
- Nurihsan, Ahmad Juntika (2007), *Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Nursalim, Mochamad, *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial Pribadi Sosial*, Yogyakarta : Ladang Kata
- Nursalim, Mochamad (2013), *Pengembangan Media Bimbingan & Konseling*, Jakarta: Akademia Permata
- Poerwadarminta (1976), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka.

- Prayitno dan Erman Amti (2009), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Shahara, Octavia Arlina (2013), *Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir Di SMP Negeri 5 Banguntapan*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga
- S. Willis, Sofyan (2010), *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono (2008), *Metode Penulisan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto (2002), *Prosedur suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi, Dewa Ketut (1993), *Psikologi Pemilihan Karir*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi, Dewa Ketut (1993), *Pengantar Progam Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi, Dewa Ketut (1993), *Organisasi Administrasi di Sekolah*, Surabaya; Usaha Nasional
- Walgito, Bimo (1986), *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta; Yayasan penerbit, Fakultas Psikologi UGM.
- Yusuf , Syamsu (2009), *Psikologi Perkembangan Anak dan Keluarga*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya

PEDOMAN WAWANCARA

A. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

1. Bagaimanagambaranumum SMP Muhammadiyah 2 Minggir?
2. Apavisi, misidantujuan guru bimbingandankonseling di SMP Muhammadiyah 2 Minggir?
3. Ada berapa guru bimbingandankonseling di SMP Muhammadiyah 2 Minggir?
4. Bagaimanapelaksanaan program guru bimbingandankonseling di SMP Muhammadiyah 2 Minggir?
5. Bagaimanakeadaan guru bimbingandankonseling di SMP Muhammadiyah 2 Minggir?
6. Bagaimanapendapat guru bimbingandankonselingmengenaisiswa broken home?
7. Bagaimanaperilakusiswa broken home di Sekolah?
8. Bagaimanatahap-tahappelaksanaanbimbinganpribadisosialdi SMP Muhammadiyah 2 Minggir?
9. Bagaimanametodepelaksanaanguru bimbingandankonselingdi SMP Muhammadiyah 2 Minggir?
10. Mengapa guru bimbingandankonselingmenggunakanmetodetersebut?
11. Apakah guru bimbingandankonselingdalammenanganisiswa broken homeselalumenggunakanmetodetersebut?

12. Apasaja factor broken home siswa di sekolahini?
13. bagaimanadampakterhadapsiswasetelahmelaksanakanbimbinganpribadisosial?
14. Apafaktorpendukungdanpenghambatdalam pelaksanaanbimbinganpribadisosialkepadasiswa yang mengalami broken home?

B. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA

1. Identitasdiri
2. Apakahdapernahdipanggilkeruang BK?
3. Permasalahannapa yang andaalami /lakukansehinggadipanggilkeruang BK?
4. Apakahdapernahmengalamimasalahkomunikasidengankeluarga/ kedua orang tua?
5. Pernahkahdamingikutilayananbimbinganpribadisosial?
6. Bagaimanapenanganan guru bimbingandankonselingdalambimbinganpribadisosialdi Sekolahini?
7. Dalampeganannyaapakahdamedapatsolusidarimasalah yang dihadapi?
8. Adakahperbedaan yang andarasakansebelumdansesudahmelaksanakanbimbinganpribadisosial?
9. Dimanaletakperbedaanyadanapasajahikmah yang bisakamuambil ?

C. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK WALI KELAS

1. Bagaimanakeadaansiswa yang broken home di dalamkelas?
2. Bagaimanasiswa tersebutdalammengikutipelajaran, khususnyaapelajaran yang diampulehibusendiri?
3. Bagaimanamengenaiprestasisiswa tersebut?
4. Bagaimanaperilakusiswa di dalamkelasdan di lingkungansekolah?
5. Bagaimanahubungansosialsiswadenganteman-temannya?

D. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Keadaanguru, karyawandansiswa
2. Saranadanprasarana SMP Muhammadiyah 2 Minggir
3. Strukturorganisasi BK SMP Muhammadiyah 2 Minggir
4. Data siswa yang mengalami broken home.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Zakaria Zain
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat. Tanggal Lahir : Sleman, 30 Juli 1993
Alamat : Bedilan, Margokaton, Seyegan Sleman
Yogyakarta
Nama Ayah : Yanuri
Nama Ibu : Supriyanti
Nomor Telepon/WA : 085725883110
Id LINE : zainzakaria08
Email : zainzakaria08@gmail.com



B. Riwayat Pendidikan

1. TK MASYITOH : 1999-2000
2. SD NEGERI SUSUKAN II : 2000-2006
3. SMP NEGERI 1 SLEMAN : 2006-2009
4. MA NEGERI 5 SLEMAN : 2009-2012
5. UIN SUNAN KALIJAGA : 2012-2019

C. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Karang Taruna IRMAS pada 2014-2016
2. Seksi Usaha KT MUDA KATON SEMBADA pada tahun 2017-sekarang

D. Pengalaman Kerja

1. Pemasaran di Anan farm dan Setiawan Selokan Lele pada tahun 2016 -
sekarang

